

Peningkatan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Vaksinasi Covid-19 Dengan Dukungan Keluarga

Desika Wali Pardede^{1*}, Grace Erlyn Damayanti S²

^{1,2}Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*Email korespondensi: desikawalipardede@gmail.com

Abstrak

Banyaknya masyarakat yang masih menaggap remeh penyebaran virus corona sehingga tidak meakukan protokol kesehatan sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah menyebabkan peningkatan risiko penularan Covid-19. Selain itu upaya deteksi dini juga belum dapat dilakukan dengan optimal karena masyarakat menganggap gejala yang dirasakan sebagai flu biasa dan tidak memiliki upaya untuk melakukan deteksi dini dengan melakukan kegiatan rapid test seperti swab antigen. Hal ini berdampak terhadap peningkatan penularan, karena bisa saja telah terjadi penularan covid tanpa disadari di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, tindakan screening awal perlu menjadi perhatian dalam pencegahan penularan dan menyebarnya virus Covid-19. Ibu hamil menjadi kelompok risiko yang mudah mengalami maslah kesehatan, terutama infeksi. Hal ini terjadi karena perubahan fisiologi tubuh dan respon imun. Akan tetapi kelompok masyarakat masih banyak yang menolak vaksinasi covid 19 khususnya ibu hamil. Dukungan Keluarga menjadi faktor pendukung dalam peningkatan cakupan vaksinasi covid 19. Keluarga yang memahami pentingnya vaksin dalam pencegahan menuarnya infeksi covid 19 akan mempengaruhi anggota keluarganya mendapatkan vaksin. Penelitian yang telah dilakukan mendapatkan bahwa dukungan Keluarga berhubungan dengan keikutsertaan ibu hamil mengikuti vaksinasi covid 19. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan bidan pada fasilitas pelayanan tingkat pertama mengenai pendekatan yang tepat untuk meningkatkan cakupan vaksinasi covid 19 pada ibu hamil melalui dukungan keluarga.

Kata kunci: *dukungan keluarga; keikutsertaan; vaksinasi covid-19; ibu hamil*

Article Info

Received date: 10 July 2023

Revised date: 20 July 2023

Accepted date: 27 July 2023

PENDAHULUAN

Kemuncuan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada akhir desember 2019 telah mengejutkan dunia. Kasus ini diketahui melalui laporan dari WHO *China Country Office*. Jenis pneumonia ini diidentifikasi sebagai pneumonia jenis baru dengan nama Coronavirus (Coronavirus disease, Covid-19). WHO kemudian menetapkan kondisi tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang telah meresahkan dunia (*Public Health Emergency of International Concern / PHEIC*). Penyebaran penyakit terjadi dengan cepat menyebar antar Negara (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Kondisi covid di dunia saat ini terjadi 373 juta jiwa yang menderita covid dengan jumlah meninggal dunia 5,66 juta orang. Di Indonesia sendiri hingga akhir januari 2022 didapatkan 4.343.185 orang yang terkonfirmasi covid-19 dengan 61.718 kasus aktif, 4.137.164 yang sembuh dan 144.303 orang yang meninggal dunia. Di sumatera utara

sendiri terjadi 106.392 kasus dengan dalam perawatan 232 orang, 103.260 orang sembuh dan 2.900 meninggal dunia. Di Kabupaten Deli Serdang dimana tempat penelitian dilakukan didapatkan 7.463 kasus terkonfirmasi, 208 orang meninggal, dan 7255 orang sembuh (Satgas Covid-19, 2022).

Penyebaran virus yang cepat menyebabkan banyaknya manusia yang terpapar dengan virus ini. WHO memberikan himbauan kepada seluruh dunia untuk memberlakukan protokol kesehatan. Seluruh aspek kegiatan masyarakat harus menggunakan protokol kesehatan ini. Pemberlakuan pembatasan sosial hingga *lockdown* total bahkan dilakukan yang menyebabkan terhambatnya semua aktivitas masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengendalikan penyebaran virus, karena apabila tidak dikendalikan dengan serius akan menjadi masalah yang serius bagi sistem kesehatan global dan tentunya akan menyebabkan terdampaknya perekonomian secara global (Rachman and Pramana, 2020).

Pada kenyataannya masyarakat masih banyak yang menganggap bahwa virus corona hanya sebuah wacana yang dibesar-besarkan. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang tidak mau melaksanakan protokol kesehatan. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan risiko penularan dari covid 19. Upaya deteksi dini untuk mengantisipasi penyebaran virus juga belum maksimal karena masyarakat. menganggap gejala yang dirasakan sebagai flu biasa dan tidak memiliki upaya untuk melakukan deteksi dini dengan melakukan kegiatan rapid test seperti swab antigen. Hal ini berdampak terhadap peningkatan penularan, karena bisa saja telah terjadi penularan covid tanpa disadari di lingkungan masyarakat. Oleh sebab itu, tindakan screening awal perlu menjadi perhatian untuk mencegah terjadinya penularan dan menyebarnya virus Covid-19 ini (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).

Ibu hamil adalah salah satu kelompok dengan risiko terjadinya penularan penyakit infeksi, tidak terkecuali infeksi virus Covid 19. Ibu hamil mengalami perubahan yang fisiologis pada tubuhnya dan perubahan respon imun sehingga lebih mudah mengalami infeksi (Nurdianto et al, 2020). Penularan infeksi virus covid 19 pada ibu hamil dapat terjadi pada ketiga fase trimester kehamilan. Akan tetapi risiko keguguran akan semakin besar jika infeksi menyerang ibu dengan usia kehamilan dini. Pada ibu hamil dengan trimester pertama, Infeksi covid-19 dapat mempengaruhi organogenesis dan perkembangan janin sehingga meningkatkan resiko keguguran. Akan tetapi sampai saat ini tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ibu hamil dengan covid 19 dapat menularkan covid 19 (Briet et al, 2020).

Banyak penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana dampak penyebaran infeksi Covid 19 pada ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infeksi covid 19 meningkatkan risiko terjadinya keguguran, gangguan pertumbuhan janin, gawat janin, ketuban pecah dini, dan persalinan prematur pada ibu hamil (Xu, 2020). Dari hasil studi yang dilakukan pada 8549 wanita hamil didapatkan bahwa kejadian prematur lebih mungkin terjadi pada ibu hamil yang terinfeksi virus COVID-19 (WHO, 2020).

Komisi Kesehatan Nasional China telah melakukan identifikasi yang menunjukkan bahwa terdapat 118 ibu hamil terinfeksi COVID-19 yang tersebar di 50 RS di Wuhan pada periode Desember 2019 hingga Maret 2020. Mayoritas ibu hamil tersebut merupakan ibu hamil trimester kedua. Lebih lanjut didapatkan 112 kasus yang menunjukkan adanya gejala (simtomatis) dan 6 kasus lainnya tidak menunjukkan gejala (asimtomatis). Akan tetapi belum ada angka kematian ibu hamil akibat covid 19 (Chen et al, 2020).

Upaya pengendalian covid 19 terus dilakukan untuk mencegah semakin banyaknya korban dan penyebarannya. Pengendalian ini tidak hanya berfokus kepada pengobatan dan pemberlakuan protokol kesehatan, tetapi juga harus berfokus kepada upaya preventif untuk memutuskan rantai penyebaran virus. Vaksinasi merupakan salah satu usaha yang

dapat dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran virus (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Pemberian vaksin dapat meningkatkan kekebalan tubuh terhadap virus. Hal ini dapat mengurangi penyebaran virus dalam populasi sehingga melindungi masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan vaksin yang aman dan efektif untuk menghentikan dan mencegah terjadinya penyebaran penyakit. Vaksin yang dibutuhkan juga harus dapat diterapkan dalam waktu singkat karena penyebaran virus yang sangat cepat. Tentunya dengan pemberian vaksin diharapkan dapat meminimalisir dampaknya (Sari IP, 2020).

Pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mau divaksin khususnya ibu hamil. Banyaknya pertimbangan yang diberikan untuk menolak vaksinasi dengan alasan adanya masalah kesehatan hingga alasan kepercayaan dan agama. Ketakutan pada masyarakat timbul akibatnya adanya berita yang mengatakan vaksin dapat menyebabkan kematian. Hal tersebut terjadi karena vaksin tersebut justru akan menyerang orang yang divaksin, dan tubuh tidak dapat beradaptasi, sehingga akan berujung kepada penyakit dan kematian (Enggar Furi H, 2020).

Keluarga memiliki peran yang penting dalam perilaku kesehatan seseorang. Keluarga yang memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya vaksinasi bagi kesehatan keluarganya, cenderung akan mempengaruhi anggota keluarganya untuk melakukan vaksinasi. Meskipun demikian, masih terdapat kekhawatiran untuk mengikutsertakan kelompok tertentu seperti lansia, ibu hamil dan anak-anak dalam vaksinasi karena ketakutan akan keamanan dan efektivitas dari vaksin. Oleh sebab itu, dukungan Keluarga dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan cakupan vaksinasi. Saran dari keluarga dan teman dapat mempengaruhi kesiapan seseorang dalam mengikuti vaksinasi (Hutomo, dkk., 2021).

Dukungan keluarga merupakan upaya yang dilakukan anggota keluarga kepada keluarganya untuk melakukan kegiatan tertentu. Dukungan yang diberikan berupa informasi, saran, motivasi, dan bantuan nyata seperti mengantarkan ibu ke fasilitas kesehatan untuk divaksin. Dukungan dapat diberikan oleh suami, anak, orang tua dan kerabat, teman dekat atau relasi. Penelitian sebelumnya mendapatkan dukungan keluarga mempengaruhi seseorang untuk menerima dan mengikuti vaksinasi Covid-19, (Yunike dkk, 2021). Penelitian Hutomo, dkk., (2021) mendapatkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan dilakukannya vaksinasi covid-19 dosis kedua. Pelaksanaan kegiatan seminar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan bidan untuk menentukan pendekatan yang tepat dalam meningkatkan cakupan vaksinasi covid-19 pada ibu hamil melalui dukungan keluarga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan metode seminar. Seminar ini dilakukan bekerjasama dengan bidan yang bertugas di Kecamatan Lubuk Pakam baik yang bekerja di Puskesmas, rumah sakit dan klinik mandiri. Seminar ini dilaksanakan di kampus institut kesehatan medistra lubuk pakam dengan peserta sebanyak 50 orang. Seminar ini dilakukan dengan cara ceramah kemudian diadakan diskusi dan tanya jawab. Pemberian materi menggunakan metode ceramah dengan power point yang dibuat semenarik mungkin dan metode tanya jawab yang atraktif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan melakukan proses perizinan kepada Kecamatan dengan membawa surat dari lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam. Kemudian setelah mendapat izin, dilakukan kegiatan sosialisasi kepada seluruh bidan yang ada di Kecamatan Lubuk Pakam. Pada saat dilakukannya seminar, maka dilakukan pre test kepada peserta untuk mengetahui sejauhmana pemahaman peserta mengenai pentingnya vaksinasi untuk ibu

hamil. Seminar dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Setelah pemaparan dan diskusi dilakukan, maka dilakukan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta. Setelah seminar selesai maka dilakukan penyusunan rencana tindak lanjut bersama dengan puskesmas kecamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seminar ini bertujuan memberikan pemahaman dan pengetahuan bidan untuk meningkatkan cakupan vaksinasi covid-19 pada ibu hamil yang berada di wilayah binaannya. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang langsung berinteraksi dengan ibu hamil dan keluarganya. Bidan dapat menjad penyuluh kepada ibu hamil dan keluarganya mengenai pentingnya memberikan vaksinasi covid 19 kepada ibu hamil dan keluarga khususnya suami merupakan motivator terpenting untuk mendukung ibu hamil melakukan vaksinasi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan yang mendapatkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan keikutsertaan vaksinasi covid 19 pada ibu hamil. Secara umum, tujuan kegiatan ini telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dengan pemaparan materi yang dapat diterima oleh peserta dengan baik. Materi yang dipaparkan sudah berdasarkan hasil penelitian sehingga teruji keabsahannya. Hal ini membuat peserta lebih antusias dalam bertanya karena tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga telah diuji melalui penelitian. Peserta juga telah memahami materi yang disampaikan ditunjukkan dengan hasil evaluasi dimana peserta dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan pemateri. Kegiatan seminar yang dilakukan juga juga mendapatkan respon baik dari pihak kecamatan dan puskesmas yang membutuhkan dukungan dan saran dalam peningkatan cakupan vaksinasi bagi ibu hamil.

Pelaksanaan seminar ini dapat berlangsung dengan baik karena adanya beberapa faktor pendukung yang dimiliki. Dukungan yang baik dari pihak kecamatan dan puskesmas khususnya dalam sosialisasi kegiatan membuat target peserta yang hadir sudah maksimal. Hal ini membuat kerjasama antara puskesmas dan bidan swasta untuk meningkatkan cakupan vaksinasi semakin baik. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan adanya hambatan, hal ini disebabkan karena tersedianya fasilitas yang memadai untuk mendukung proses kegiatan.

KESIMPULAN

Kegiatan seminar dalam rangka meningkatkan pemahaman bidan mengenai pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan cakupan vaksinasi covid 19 pada ibu hamil telah berhasil meningkatkan pemahaman bidan. Kegiatan ini telah mendukung kebutuhan puskesmas dalam menyatukan persepsi puskesmas dan fasuilitas kesehatan swasta dalam meningkatkan cakupan vaksinsi covid 19 pada ibu hamil. Selama pelaksanaan seminar didapatkan respon yang positif dari para peserta dengan antusiasme peserta selama proses diskusi terjadi.

Kegiatan ini dapat memenuhi kebutuhan puskesmas di kecamatan dengan adanya kolaborasi dengan bidan-bidan untuk dapat memotivasi ibu hamil dan keluarga melakukan vaksinasi covid 19. Tidak ditemukan adanya kendala pada kegiatan ini karena semua rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Briet et al. (2020). *Is termination of early pregnancy indicated in women with COVID-19*. Correspondence/European Journal of Obstetrics & Gynecology and Reproductive Biology. 251:266284.

- Chen et al. (2020). *Clinical characteristics of pregnant women with Covid-19 in Wuhan, China*. Nengljmed. 382(25): 1–3 DOI: 10.1056/NEJMc2009226
- Enggar Furi H (2020) *Vaksin dan Pandemi Covid-19, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya*.
- Hutomo, dkk. (2021). *Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei*. Nursing Inside Community. Volume 4, Nomor 1 Desember 2021
- Kemenkes RI Dirjen P2P. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid 19)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Komite Penanganan Covid-19, 2020 *Buku Saku Infovaksin V3, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI
- Nurdianto et al. (2020). *Effects of Hyperbaric Oxygen Therapy on IL-17, Fetal Body Weight and Total Fetus in Pregnant Rattus Norvegicus Infected with Tachyzoite Toxoplasma Gondii*. Systematic Reviews in Pharmacy. 2020; 11(3):628–34.
- Rachman, F. F. and Pramana, S. (2020). *Analisis Sentimen Pro dan Kontra Masyarakat Indonesia tentang Vaksin COVID-19 pada Media Sosial Twitter*. 8(2),pp. 100–109
- Sari IP, S. (2020). *Perkembangan Teknologi Terkini dalam Mempercepat Produksi Vaksin Covid-1'*, 204–17(5), p. 5.
- Xu Qiancheng, S. J. (2020). *Coronavirus disease 2019 in pregnancy*. International Journal of Infectious Diseases, 95(2020), 376-383.
- Yunike Dkk. (2021). *Persepsi dan Kesiediaan Lansia Menerima Vaksinasi Covid-19*. jurnal Aisyiyah Medika volume 6 No 2.